

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI SEMANGKA DI KABUPATEN SRAGEN

MEI TRI SUNDARI

(Staf Pengajar Jurusan / Prodi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian UNS)

ABSTRACT

The objective of this research is to know the revenue, cost and profit in watermelon farm. It wants to know the efficiency of watermelon farm in Sragen Regency. The method used in this research was analytical descriptive with survey in implementation. The location was selected purposively and it was Desa Pungsari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Snowball sampling method is used to choose the sample. The data used in this research was primary data of cultivating season of 2006, which was the newest available data. By using R/C ratio we find that the value is 2,75 per Ha. This value shows us that watermelon farm in Sragen had efficient because the value more than one. The average revenue of the farmer was 76.217.500 per Ha and the cost was Rp. 27.711.550 per Ha.

Keywords : revenue, cost, R/C ratio, watermelon farm

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bidang hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan ditumbuh kembangkan menjadi agribisnis dalam rangka memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif berupa iklim yang bervariasi, tanah yang subur, tenaga kerja yang banyak dan lahan yang tersedia. Produk hortikultura dikembangkan agar mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri dan luar negeri.

Dalam usaha peningkatan produksi pertanian pemerintah menetapkan empat kebijaksanaan pokok, yaitu: intensifikasi, ekstensifikasi, difersifikasi dan rehabilitasi. Hal ini tentu saja diharapkan untuk memperoleh produksi pertanian yang tinggi, dengan mengalokasikan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Tanaman hortikultura dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan diversifikasi produksi pertanian. Indonesia mempunyai potensi besar untuk pengembangan budidaya tanaman hortikultura. Hal ini dilatarbelakangi dari ketersediaan sumberdaya alam, flora, keadaan alam dan iklim yang mendukung tanaman hortikultura.

Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek yang cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor non migas (Rukmana, 1994). Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonomisnya yang tinggi. Beberapa kelebihan usaha tani semangka diantaranya adalah berumur relatif singkat (genjah) hanya sekitar 70 – 80 hari, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai.

Dalam usaha tani semangka, pada umumnya petani menggunakan faktor produksi secara berlebihan dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimal. Padahal penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan usaha tani jika tambahan biaya

yang dikeluarkan lebih tinggi daripada tambahan penerimaan karena didalam pertanian dikenal dengan hukum Kenaikan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Deminishing Return*). Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usaha tani semangka dan untuk menganalisis apakah usaha tani yang dilakukan petani sudah efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual dengan cara data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1994). Sedangkan teknik pelaksanaan penelitian dengan teknik survey yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi yang menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data yang pokok (Singarimbun dan Efendi, 1995).

Pengambilan daerah sampel penelitian dipilih secara sengaja yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pungsari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen dengan pertimbangan bahwa kondisi di daerah ini sangat mendukung budidaya tanaman semangka serta sedang dilakukan pengembangan budidaya semangka. Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan memilih dan mencari petani yang menanam semangka kemudian mencari informasi petani lain yang juga menanam semangka dari petani tersebut secara berantai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner pada petani sampel dan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti BPS dan Dipertan. Data yang digunakan adalah data musim tanam tahun 2006.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani semangka adalah :

a. Menghitung Biaya Usahatani

Untuk menghitung biaya usaha tani yaitu dengan menghitung jumlah total biaya usaha tani atau TC usahatani dalam satu musim tanam

b. Menghitung Penerimaan Usahatani

Untuk menghitung penerimaan usahatani yaitu dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual per satuan kg, yang dirumuskan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan usaha tani semangka (Rp)

P = Harga produksi semangka (Rp/kg)

Q = Hasil produksi semangka (kg)

c. Menghitung Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan usaha tani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha tani yang dirumuskan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Penerimaan usaha tani semangka (Rp)

TC = Total Biaya usaha tani (Rp)

Untuk mengetahui efisiensi usaha tani semangka digunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut :

Apabila R/C Ratio > 1 maka usahatani dikatakan efisien

Apabila R/C Ratio = 1 maka usaha tani mengalami BEP (Impas)

Apabila R/C Ratio < 1 maka usaha tani dikatakan tidak efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Identitas petani sampel memberikan gambaran tentang keadaan petani sebagai salah satu faktor penting dalam usahatani. Petani dalam suatu usahatani adalah sebagai pengelola yang merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Identitas petani sampel dalam penelitian ini meliputi rata-rata umur petani sampel, tingkat pendidikan petani sampel; pengalaman

berusahatani, jumlah anggota keluarga petani sampel, jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usaha tani semangka dan rata-rata luas lahan garapan. Identitas petani responden dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang petani kaitannya dengan pengusaha budidaya tanaman semangka di Desa Pungsari, Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Untuk mengetahui identitas petani responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Identitas Petani Responden di Desa Pungsari

No	Keterangan	Jumlah
1	Umur petani (th)	46,5
2	Pendidikan (th)	6
3	Pengalaman menanam (th)	13,65
4	Jumlah anggota keluarga (org)	4,4
5	Jml anggota keluarga yg aktif dlm UT (org)	2
6	Luas lahan (Ha)	0,55

Sumber : Analisis Data Primer

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani semangka di desa Pungsari adalah 46,5 tahun dengan luas lahan rata-rata sekitar 0,55 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang membudidayakan semangka termasuk usia produktif dan mereka cukup berpengalaman dalam mengusahakan tanaman semangka, meskipun tingkat pendidikan formal mereka hanya di tingkat Sekolah Dasar. Pengalaman yang cukup lama ini mempengaruhi sikap petani dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan inovasi baru karena untuk bisa menerapkan inovasi baru dibutuhkan keberanian menanggung resiko. Pengalaman juga akan memberi kesempatan para petani untuk dapat menyesuaikan diri pada keadaan ekonomi yang berubah-ubah dan dapat menerapkan cara-cara budidaya yang paling efisien. Jumlah anggota keluarga yang aktif di usaha tani ini hanya 2 orang dari rata-rata jumlah anggota keluarga

sebanyak 4 orang karena sebagian besar anggota keluarga petani enggan mengerjakan usaha tani, mereka lebih suka merantau menjadi pekerja atau karyawan di pabrik.

Biaya Usaha Tani Semangka

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Mardiasmo, 1994). Menurut Soekartawi (1994), biaya produksi dalam usaha tani adalah nilai dari semua factor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, bunga modal, biaya sarana produksi untuk bibit, pupuk dan obat-obatan serta sejumlah tenaga kerja. Biaya yang dikeluarkan pada usaha tani semangka selama satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Biaya Usaha Tani Semangka Petani di Desa Pungsari

No.	Uraian	Per Hektar	
		Rp	%
1	Saprodi		
	a. Bibit	4.437.350	16,00
	b. Pupuk	9.292.500	33,51
	c. Pesticida	2.072.200	7,47
2	Tenaga Kerja Luar	6.100.000	22,00
3	Sewa Lahan	4.670.000	16,84
4	Pajak	459.500	1,66
5	Mulsa	700.000	2,52
	Jumlah	27.731.550	100

Sumber : Analisis Data Primer

Biaya yang terbesar yang dikeluarkan petani dalam usaha tani semangka adalah biaya pupuk yaitu sebesar 33,51 % dari biaya keseluruhan. Pupuk yang digunakan petani dalam usaha tani ini meliputi pupuk kandang, ZA, TSP, Mutiara, KCl, Ponska dan NPK. Pupuk ZA merupakan pupuk yang menyediakan unsur nitrogen untuk pertumbuhan daun, pupuk TSP merupakan pupuk yang menyediakan unsur fosfat untuk pertumbuhan bunga dan biji, dan pupuk KCl merupakan pupuk yang menyediakan unsur kalium yang diperlukan tanaman untuk pembentukan umbi. Besarnya biaya untuk pembelian pupuk ini adalah sebesar Rp. 9.292.500 per Ha. Biaya yang terkecil adalah biaya pajak yang hanya sebesar Rp. 459.500 per Ha. Besarnya pajak tanah yang dibayarkan petani tergantung dari lokasi tanah itu berada, tingkat kesuburan tanah dan topografinya. Jika lokasi lahan yang ditanami semangka itu dekat dengan pusat perekonomian seperti pasar ataupun dekat dengan jalan besar maka nilai pajak tanah tersebut akan semakin tinggi. Nilai pajak pada tanah di pegunungan yang berbukit lebih rendah jika dibandingkan dengan tanah yang datar. Bibit yang digunakan petani adalah varietas *sunflower* dan TM yang dapat diperoleh dari koperasi pertanian yang ada di Sragen, meskipun ada beberapa petani yang memperoleh bibit dari toko saprodi lainnya.

Pesticida yang digunakan petani ada beberapa jenis yaitu decin, tiordan, asodrin, spirit. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pestisida ini sebesar Rp. 2.072.200 per Ha. Besarnya dosis pestisida ini disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Sedangkan untuk memacu

pertumbuhan tanaman digunakan atonik, gandasil daun, gandasil buah dan supermess.

Tanaman semangka memerlukan perawatan yang intensif sehingga para petani sering menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini disebabkan dalam persiapan lahan membutuhkan tenaga kerja terutama tenaga kerja pria untuk mencangkul tanah dan menyiapkan bedengan sehingga tidak sanggup bila hanya dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga. Lagipula, tidak semua petani memiliki anggota keluarga pria yang mau ikut bekerja di usaha tani. Proses penanaman juga memerlukan tenaga kerja luar karena jumlah tanaman banyak dan harus segera ditanam sesuai dengan waktunya agar tidak layu dan bisa tumbuh serentak. Selain itu pada pemasangan mulsa, pemasangan lanjaran, pemupukan, penyiangan, pengobatan dan pemanenan juga memerlukan tenaga kerja yang banyak. Pemanenan semangka ini dilakukan setiap dua hari sekali selama dua belas sampai lima belas kali. Penggunaan tenaga kerja luar ini menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 6.100.000 per Ha.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Semangka

Sebuah perusahaan dikatakan memaksimalkan laba totalnya dalam jangka pendek jika selisih (positif) antara penerimaan total (*Total Revenue*, TR) dengan biaya totalnya (*Total Cost*, TC) paling besar. TR sama dengan harga kali kuantitas (Salvatore, 2004). Penerimaan hasil usaha tani dapat dihitung dengan mengalikan hasil produksi (kg) dengan harga semangka per kg yang

berlaku di pasaran. Sedangkan pendapatan usaha tani diperoleh dari seluruh penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Besar kecilnya penerimaan usaha tani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga produk. Tinggi rendahnya harga produk dalam hal ini adalah semangka dipengaruhi oleh kualitas produk yang dihasilkan dan banyaknya semangka yang tersedia di pasar. Kualitas produk yang dihasilkan meliputi ukuran buah, tingkat kemanisan dan tingkat kerusakannya yang

bisa terjadi saat pengangkutan. Suplai semangka yang ada juga turut mempengaruhi harga, saat suplai banyak sementara permintaan sedikit akan menyebabkan harga turun begitu pula sebaliknya saat suplai sedikit dan permintaan banyak maka akan menyebabkan kenaikan harga. Besarnya produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan usaha tani semangka para petani di Desa Pungsari dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Produksi, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Semangka

No	Uraian	Per Hektar
1	Produksi (kg)	115.723.
2	Penerimaan (Rp)	76.217.500
3	Biaya (Rp)	27.711.550
4	Pendapatan (Rp)	48.505.950
5	R/C Ratio	2,75

Sumber : Analisis Data Primer

Produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa diubah menjadi barang dan jasa yang mempunyai nilai kegunaan yang lebih tinggi. Hasil dari proses tersebut dinamakan produk (Bishop dan Toussaint, 1979). Produktivitas semangka di desa Pungsari ini sebesar 115.723 kg/ha. Hal ini disebabkan karena perawatan yang kurang insentif, penggunaan bibit yang tidak unggul dan strategi yang kurang dalam pengendalian hama. Dari produksi tersebut petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 76.217.500 per Ha.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan (usaha tani) dari aktivitasnya. Pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil penjualan semangka ini adalah sebesar Rp. 48.505.950 per Ha.

Tingkat penerimaan maksimal hanya dapat dicapai apabila resiko usaha dapat dikendalikan dan factor-faktor penghambat tidak terlalu besar mempengaruhi proses produksi. Ukuran ekonomi yang umum digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor dan komoditas agrobisnis adalah rasio R/C (*revenue and cost ratio*) yang

menunjukkan perbandingan antara penerimaan dan biaya usaha tani (Socharjo, 1996)

Dari besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani dapat dihitung besarnya R/C ratio yang menunjukkan efisiensi usaha tani semangka. R/C ratio semangka di desa Pungsari ini sebesar 2,75 per Ha. Hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,75. Nilai R/C ratio yang lebih besar daripada satu ini memberikan informasi bahwa usaha tani yang dilakukan petani di desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen sudah efisien

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh petani di desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dalam usaha tani semangka adalah sebesar Rp. 76.217.500 per Ha. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 27.711.550 per Ha sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 48.505.950 per Ha. Perhitungan R/C ratio sebesar 2,75 menunjukkan bahwa usaha tani yang dilakukan petani sudah efisien, meskipun demikian perlu dilakukan usaha-usaha untuk terus meningkatkan produksinya dengan

perawatan yang lebih intensif, pemilihan bibit unggul dan pengendalian hama terpadu sehingga pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, C. E. dan Toussaint, W.D. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara. Jakarta.
- Mardiasmo, 1994. *Akuntansi Biaya*. Andi Off Set Yogyakarta.
- Rukmana, Rahmat, 1994. *Bertanam Semangka*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Salvatore, E. D. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun M dan S. Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soehardjo.1996. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 1994. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Surakhmad W, 19894. *Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.